

BAB IV PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi dalam *reference group* memiliki pengaruh yang signifikan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui mediasi sikap politik terhadap tindakan boikot produk terafiliasi Israel pada mahasiswa di Kota Semarang. Salah satu faktor pendukung terbesar dari tingginya pengaruh tersebut adalah karena tingginya frekuensi mahasiswa dalam melakukan interaksi, diskusi, dan adopsi nilai di dalam kelompok acuan mereka. Mahasiswa cenderung menyelaraskan tindakan konsumsi mereka berdasarkan pandangan politik yang disepakati bersama di dalam lingkungan pertemanan mereka.

Secara lebih rinci, komunikasi dalam *reference group* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap sikap politik mahasiswa di Kota Semarang. Hal ini menjelaskan bahwa pertukaran informasi dan penafsiran isu geopolitik krisis kemanusiaan Palestina yang terjadi di dalam kelompok acuan, mampu menjadi basis utama yang membentuk kecenderungan evaluasi afektif dan ideologis mahasiswa terhadap fenomena global tersebut.

Selanjutnya, sikap politik juga menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan secara langsung terhadap tindakan boikot produk terafiliasi Israel. Hal ini membuktikan bahwa ketika mahasiswa telah memiliki disposisi psikologis berupa sikap politik yang kuat untuk menentang ketidakadilan internasional, maka sikap tersebut akan langsung bermuara pada intensi personal yang kuat untuk melakukan tindakan konsumsi yang etis (*political consumerism*) dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Terakhir, berdasarkan pengujian empat model persamaan, ditemukan bahwa sikap politik terbukti memediasi secara sebagian (*partial mediation*) pengaruh komunikasi dalam *reference group* terhadap tindakan boikot. Hal ini menandakan bahwa informasi yang beredar di lingkungan pertemanan tidak serta-merta mengubah perilaku belanja mahasiswa secara instan, melainkan harus melalui proses adopsi perspektif kelompok yang diendapkan terlebih dahulu ke dalam sikap politik personal sebelum akhirnya dieksekusi menjadi tindakan boikot yang konsisten.

4.2 Saran

Saran dari penelitian ini dirumuskan berdasarkan temuan yang dihasilkan dari proses penelitian ini. Secara garis besar, penelitian ini diharapkan mampu untuk

merumuskan adanya strategi yang lebih baik bagi gerakan sosial kemanusiaan, pelaku usaha, serta proses penelitian selanjutnya. Beberapa hal tersebut dijabarkan sebagai berikut:

4.2.1 Saran Praktis bagi Gerakan Sosial dan Komunitas Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian, komunikasi dalam *reference group* terbukti memiliki peran penting dalam membentuk sikap politik mahasiswa yang kemudian mendorong munculnya tindakan boikot produk terafiliasi Israel. Oleh karena itu, komunitas mahasiswa, organisasi kemahasiswaan, serta aktivis gerakan sosial disarankan untuk memperkuat ruang-ruang komunikasi yang bersifat edukatif, terbuka, dan berbasis informasi yang akurat. Diskusi rutin, forum kajian, seminar, maupun kampanye digital yang memuat informasi faktual mengenai isu kemanusiaan di Palestina dapat menjadi sarana untuk meningkatkan literasi politik sekaligus mencegah penyebaran informasi yang tidak terverifikasi. Dengan demikian, komunikasi dalam kelompok acuan tidak hanya berfungsi sebagai media penyebaran informasi, tetapi juga sebagai proses pembentukan pemahaman dan sikap politik yang lebih kritis serta bertanggung jawab.

Selain itu, pengelola organisasi mahasiswa, komunitas kampus, maupun pihak perguruan tinggi dapat memfasilitasi terciptanya iklim komunikasi yang sehat melalui kegiatan dialog, diskusi lintas organisasi, dan penyebaran informasi yang berimbang mengenai isu-isu global. Mengingat mahasiswa cenderung menjadikan kelompok pertemanan sebagai sumber referensi dalam membentuk pandangan dan keputusan, penguatan kualitas komunikasi di dalam *reference group* diharapkan mampu mendorong terbentuknya sikap politik yang didasarkan pada argumentasi rasional, nilai kemanusiaan, dan data yang valid. Dengan demikian, keputusan mahasiswa untuk melakukan atau tidak melakukan tindakan boikot merupakan hasil dari proses komunikasi yang kritis, reflektif, dan tidak semata-mata dipengaruhi oleh tekanan sosial maupun arus informasi di media sosial.

4.2.2 Saran bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini menggunakan model analisis jalur sebab-akibat regresi bertahap untuk menguji seberapa besar pengaruh komunikasi kelompok acuan terhadap tindakan boikot melalui mediasi sikap politik mahasiswa. Pada berjalannya, penelitian selanjutnya dapat secara lebih detail menemukan bentuk faktor internal atau eksternal lain yang secara realistis lebih sesuai dengan dinamika perilaku konsumen muda. Penelitian ini sendiri pun pada akhirnya menggambarkan bagaimana keputusan

boikot mahasiswa masih sangat dipengaruhi oleh keselarasan perspektif kelompok pertemanan terdekatnya.

Penemuan faktor lain yang nantinya akan digunakan di dalam penelitian selanjutnya, dapat ditempuh dengan menambahkan variabel norma subjektif (*subjective norm*) dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) secara kuantitatif untuk mengukur tekanan dari fatwa keagamaan atau opini tokoh publik. Selain itu, peneliti berikutnya juga disarankan melakukan observasi langsung atau pendekatan kualitatif (metode campuran) pada lingkungan kelompok acuan digital mahasiswa, guna melihat bagaimana algoritma media sosial seperti TikTok dan Instagram mengintervensi proses pembentukan sikap politik mahasiswa di era digital saat ini.